

The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation

Nyimas Dewi Murnila Saputri^{1*}, Agung Putra Raneo², Fida Muthia³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹murnilasaputri@fe.unsri.ac.id, ²agung@unsri.ac.id, ³f.muthia@unsri.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 4 Mei 2023

Disetujui : 5 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

The millennial generation is in a period of various financial activities including investments that require better financial decisions, but the millennial generation is facing modern lifestyle challenges, one of which is the Fear of Missing Out (FoMO). In addition, the fear of the Covid-19 outbreak at the beginning of the pandemic caused negative sentiment for investors. Therefore, it is necessary to look at the role of financial literacy as the basis of strength that can be used as a person's skills and abilities in managing their financial resources effectively. The purpose of this study is to prove and explain the effect of the FoMO phenomenon on investment intention with financial literacy as a moderating variable. This study uses a survey method, namely an online survey with a data analysis method using Moderated Regression Analysis. The sample of this research is the millennial generation who have investments in various financial products. The criteria for this research sample are the millennial generation with an age range of 22-41 years. From the results of the tests carried out, it is known that the financial literacy variable can weaken the influence of FoMO on Investment Intention which is indicated by a significant negative sign and can also be an independent variable that affects Investment Intention

Keywords Covid-19, Financial Literacy, FoMO, Investment Intentions, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Generasi milenial berada dalam masa dengan berbagai aktivitas keuangan termasuk investasi yang membutuhkan keputusan keuangan yang lebih baik (Butar Butar et al., 2021). Menurut Malkan et al., (2021) investasi adalah menanamkan modal atau menempatkan asset berupa harta maupun dana yang diharapkan memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang. Biasanya investor tidak selalu memproses informasi dengan benar dan karenanya dapat melakukan kesalahan didalam menghitung distribusi probabilitas laba di masa depan (Bodie et al., 2014). Persada & Widodo (2020) menyatakan ketakutan akan merebaknya Covid-19 pada awal masa pandemi menyebabkan sentiment negatif bagi para investor, sehingga dibayangi rasa takut dalam mengambil sikap dan keputusan investasinya. Hal ini menyebabkan investor akan mengikuti pilihan dari investor lain dimana memang fenomena ini sedang tren. Aktivitas yang dilakukan karena ikut-ikutan disebut dengan *bandwagon effect* atau dalam istilah lain disebut juga dengan istilah FoMO (*Fear of Missing Out*) (Srigustini & Aisyah, 2021). *Bandwagon effect* menjadi pendorong seseorang dalam mengkonsumsi, apalagi ketika barang atau kegiatan tersebut sedang banyak digemari oleh masyarakat secara umum. FoMO cenderung menjadi fenomena yang dihadapi oleh orang-orang muda (Przybylski et al., 2013).

Konsep FoMO sebagai sifat psikologis yang dimiliki oleh suatu kelompok (Kang & Ma, 2020). Gejala psikologis individu yang mengalami fenomena FoMO seperti perasaan takut, cemas, gelisah dan tidak aman ketika individu merasa tertinggal berita atau informasi hangat di internet. FoMO merupakan salah satu faktor psikologis yang membentuk *herding behavior*, dimana dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak tahu apa yang diinginkan dan dia berpaling kepada orang lain untuk mengambil keputusan, manusia menginginkan apa yang diinginkan orang lain karena meniru keinginan mereka (Comte, 2021). *Herding behavior* menunjukkan perilaku yang cenderung mengikuti tindakan orang lain dikarenakan terpengaruh informasi yang didapat mengenai keputusan investasi dimana dilakukan kelompok atau individu tertentu yang dianggap lebih ahli (Sihotang & Pertiwi, 2021).

Theory of Planned Behavior menjelaskan manusia cenderung bertindak sesuai dengan minat dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu dimana dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol atas perilaku (Ajzen, 1991). Seni & Ratnadi (2017) menyatakan teori ini mempunyai fondasi pada perspektif kepercayaan dimana mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Sehingga dapat disimpulkan apabila seseorang mempunyai niat investasi untuk melakukan investasi maka mereka akan cenderung melakukan tindakan agar keinginan tersebut tercapai (Novia et al., 2023). Terlalu sering mengikuti gaya hidup yang serba dinamis merupakan salah satu permasalahan dalam *finansial* (Ramadanti et al., 2021). Untuk itu diperlukan keterampilan mengatur keuangan melalui literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai dasar keuangan merupakan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang di dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efektif (Novianggie & Asandimitra, 2019). Dengan adanya literasi keuangan, individu dihadapkan dengan bagaimana mengatur uangnya melalui implementasi pengetahuan individu mengenai keuangan itu sendiri. Individu dimana memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memutuskan dengan matang investasi yang akan dilakukannya sehingga risiko yang muncul pada saat berinvestasi dapat diminimalisir (Haryanto & Alice, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pembuktian hubungan Fenomena FoMO terhadap Minat Investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi selama pandemi COVID-19.

STUDI LITERATUR

Untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, peneliti harus menelaah, mengupas dan memberikan beberapa penelitian terdahulu. Dalam hal ini minimal 3 penelitian terdahulu yang mutakhir dengan maksimal 5 tahun ke belakang. Persada & Widodo (2020) mengemukakan bahwa FoMo mempengaruhi harga saham bergerak *irasional* dimana investor mengesampingkan fundamental perusahaan, hal ini sejalan dengan pendapat Sumani et al., (2013) yang menyatakan Investor di Indonesia cenderung bersifat irasional dalam berinvestasi. FoMo merupakan kondisi dimana seorang investor takut untuk ketinggalan trend baik pada saat itu terjadi *uptrend*, *downtrend* atau bahkan *sideways* yang sedang terjadi, sehingga selalu mengikuti apa kemauan pasar (Persada & Widodo, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan minat berinvestasi adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam berinvestasi (Purboyo et al., 2019). (Faidah, 2019) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi dimana responden mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang baik memiliki minat untuk melakukan investasi begitupula sebaliknya. Literasi keuangan merupakan proses ketika nasabah keuangan, pengusaha, dan investor meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan dan risiko melalui informasi sehingga meningkatkan *financial behavior* yang mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik (Butar Butar et al., 2021).

H₁: FoMO berpengaruh signifikan terhadap *Investment Intentions*.

H₂: Literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh FoMO terhadap *Investment Intentions*.

METODE

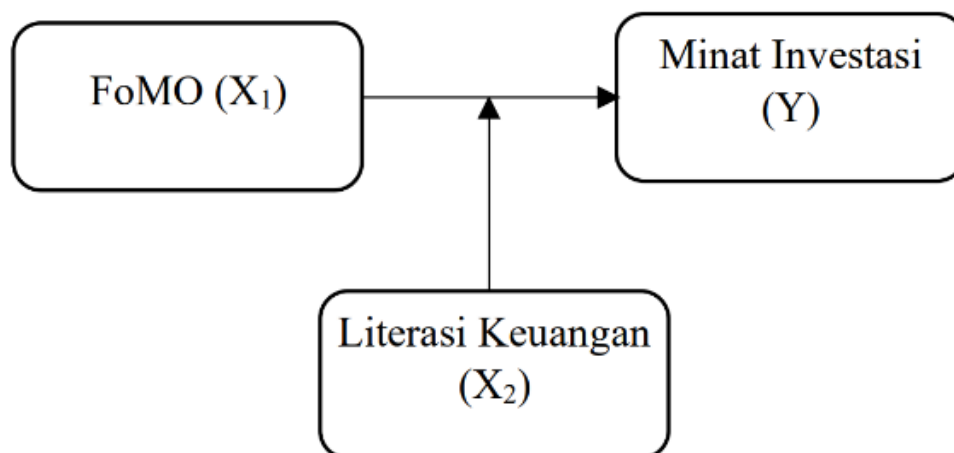
Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk persepsi subjek penelitian. Survei dilakukan secara *online*, yaitu dengan mengirimkan kuesioner melalui media sosial. Sampel penelitian ini adalah generasi milenial yang minimal mempunyai salah satu jenis investasi pada produk keuangan selama masa Covid-19. Kriteria sampel penelitian ini adalah generasi milenial dengan rentang umur 22-41 tahun pada saat dilakukan survei penelitian yaitu berdasarkan Arsenault (2004) dan Wiweka et al. (2019) dimana generasi ini lahir di tahun 1981-2000. Sampel yang didapatkan sejumlah 200 responden yang diambil dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria
1. Merupakan generasi milenial (rentang umur 22-41 tahun) 2. Memiliki minimal salah satu jenis investasi pada produk keuangan selama masa Covid-19 (Emas/logam mulia, Tabungan, Saham, Reksadana, Valas, Deposito, Obligasi, <i>Crypto Asset</i> , Properti)

Sumber : data diolah penulis, 2022

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Analisis dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu yang pertama tanpa moderasi (model hubungan langsung) dan kedua dengan model moderasi. Model grafis hubungan antar variabel pada penelitian ini ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konsep Model Penelitian

Dengan demikian, model matematis hubungan antar variabel dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + e_1 \quad (1)$$

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \quad (2)$$

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e_1 \quad (3)$$

HASIL

Gambaran Umum Profil Responden

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kusioner yang sudah disebarakan melalui *online* keberbagai media sosial. Hasil pengolahan data profil responden ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Demografi Responden Penelitian

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	80	40%
	Perempuan	120	60%
Usia	22-31 Tahun	134	67%
	32-41 Tahun	66	33%
Pekerjaan	PNS/BUMN/BUMD/ Pemerintahan	73	36,5%
	Pegawai Swasta	65	32,5%
	Wirausaha	10	5%
	Mahasiswa	27	13,5%
Pendidikan	Lainnya	25	12,5%
	SMA	23	11,5%
	Diploma	10	5%
	S1	100	50%
	S2	53	26,5%
	S3	14	7%

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 120 orang responden sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 80 orang responden dengan perbandingan 60:40. Adapun mengenai usia, responden sebagian besar berusia 22-31 tahun yaitu sebanyak 134 orang responden. Untuk latar belakang pekerjaan, diketahui responden mempunyai pekerjaan yang beragam tetapi paling banyak sebagai PNS/BUMN/BUMD/Pemerintahan sebanyak 73 orang responden dengan presentase 36,5%, diikuti dengan pegawai swasta sebanyak 65 orang responden, mahasiswa sebanyak 27 orang responden, wirausaha sebanyak 10 orang responden dan lainnya sebanyak 25 orang responden. Pendidikan responden terbanyak adalah S1 dengan jumlah 100 orang responden, kemudian S2 53 orang responden, SMA 23 orang responden, S3 23 orang responden dan Diploma sebanyak 10 orang responden.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan sahnya suatu kusioner penelitian dimana pada penelitian kali ini melakukan uji validitas dengan melakukan korelasi antar masing-masing skor indikator dengan total variabel utama. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa *instrument* penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan FoMO (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Minat Investasi (Y) adalah Valid. Hal ini karena nilai *Pearson Correlation* signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Hasil uji validitas tersebut ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
FoMO	X11	0.694**	Valid
	X12	0.626**	Valid
	X13	0.841**	Valid
	X14	0.731**	Valid
Literasi Keuangan	X21	0.644**	Valid
	X22	0.757**	Valid
	X23	0.653**	Valid
	X24	0.727**	Valid
	X25	0.705**	Valid
	X26	0.618**	Valid
Minat Berinvestasi	Y11	0.568**	Valid
	Y12	0.513**	Valid
	Y13	0.581**	Valid
	Y14	0.471**	Valid
	Y15	0.472**	Valid

Sumber : data diolah penulis, 2022

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat keabsahaan *instrument* penelitian jika digunakan berulang-ulang maka akan menghasilkan nilai yang relatif sama.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	FoMO (X_1)	0.700	Reliabel
2	Literasi Keuangan (X_2)	0.757	Reliabel
3	Minat Investasi (Y)	0.757	Reliabel

Sumber : data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing yaitu variabel FoMO (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Minat Investasi (Y) lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa *item-item* pertanyaan dapat dikatakan reliabel yang berarti bahwa kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Regresi dan *Moderated Regression Analysis*

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3
Constant	21.413***	18.819***	12.173***
		(<0.001)	(0.001)
FoMO (X_1)	0.150***	0.087**	0.617**
	(<0.001)	(0.010)	(0.034)
Literasi Keuangan (X_2)		0.132***	0.377***
		(<0.001)	(0.006)
$X_1 * X_2$			-0.019**
			(0.066)
Observations	200	200	200
R-squared	0.108	0.174	0.176
Sig F	<0.001	<0.001	<0.001

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil uji diatas, nilai R-squared pada Model 1 sebesar 0.108 artinya variabel FoMO dapat menjelaskan Minat Investasi sebesar 10.8%, pada Model 2 sebesar 0.174 artinya variabel FoMO dan literasi keuangan mampu menjelaskan Minat Investasi sebesar 17,4%, dan pada Model 3 sebesar 0.176 variabel FoMO dan literasi keuangan mampu menjelaskan Minat Investasi sebesar 17,6% dan sisanya dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kenaikan nilai R-squared dari Model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa penambahan variabel literasi keuangan mampu menambah kemampuan variabel dalam menjelaskan Minat Investasi.

Nilai *F test* menghasilkan tingkat signifikansi yang sama pada model Model 1, 2, dan 3 yaitu sebesar <0.001 yang artinya jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Minat Investasi atau dapat dikatakan bahwa X_1 , X_2 , dan Moderat1 ($X_1 * X_2$) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

Variabel FoMO pada estimasi Model 1 menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif (0.150) dengan tingkat signifikansi <0.001 (<0.005) artinya variabel FoMO berpengaruh signifikan positif terhadap minat berinvestasi. Kecenderungan untuk mengikuti *tren* dan mengikuti tindakan kelompok atau individu tertentu yang dianggap lebih ahli dalam investasi akan meningkatkan minat investasi individu. Selanjutnya, untuk melihat pengaruh literasi keuangan sebagai variabel moderasi antara FoMO dengan Minat Investasi, dilakukan regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dapat dilihat melalui perbandingan model regresi yang disajikan pada tabel 3 diatas.

Dari hasil estimasi pada Model 2 setelah memasukan variabel literasi keuangan terlihat bahwa variabel FoMO masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi, sedangkan literasi keuangan juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Minat Investasi. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengestimasi Model 3 yaitu memasukan interaksi antara variabel FoMO dengan literasi keuangan. Hasil Model 3 tersebut menunjukkan bahwa FoMO memiliki nilai koefisien sebesar 0,617 dengan tingkat signifikansi 0.034. Variabel literasi keuangan memberikan nilai koefisien sebesar 0.377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006. Variabel interaksi antara variabel FoMO dan literasi keuangan memberikan nilai koefisien sebesar -0.019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.066. Hal ini berarti dimana Model 2 maupun Model 3 memberikan hasil yang signifikan, maka variabel literasi keuangan dapat dikatakan *Quasi Moderator* (Moderator Semu) yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen dimana variabel moderasi semu ini berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Kesimpulannya, variabel literasi keuangan dapat memperlemah pengaruh FoMO terhadap Minat Investasi yang ditunjukkan dengan tanda negatif signifikan dan juga dapat menjadi variabel independen yang mempengaruhi Minat Investasi. Artinya, semakin baik pengetahuan individu mengenai investasi, maka akan berpengaruh terhadap Minat Investasi namun dapat menurunkan pengaruh ikut-ikutan dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Salisa (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik dimana mampu mengelola keuangannya akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berinvestasi. Peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting untuk mendorong jumlah pengguna produk dan layanan keuangan sehingga masyarakat akan menabung dan berinvestasi (Suyanto et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fenomena FoMO terhadap Minat Investasi (*Investment Intention*) pada saat pandemi Covid-19 dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada generasi milenial. Dari tiga model regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa FoMO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Sedangkan, variabel literasi keuangan dapat memperlemah pengaruh FoMO terhadap Minat Investasi yang ditunjukkan dengan tanda negatif signifikan (variabel Moderasi1) dan juga dapat menjadi variabel independen yang mempengaruhi Minat Investasi. Artinya, semakin baik pengetahuan individu mengenai investasi, maka akan berpengaruh terhadap Minat Investasi namun dapat menurunkan pengaruh FoMO dalam berinvestasi pada generasi milenial.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (Tenth Edit). McGraw-Hill Education.
- Butar Butar, I. D., Puteri, O. Y., Haposan, P. C., Setiono, B., & Belda, Y. R. (2021). A study on financial Decision of Indonesian millennials. *International Journal of Economics and Management Systems*, 6, 104–111.
- Comte, H. (2021). *FOMO, or the Mimetic Desire Theory leading to herd behavior in Venture Capital*. Revaia Voice. <https://medium.com/gaia-voice/fomo-or-the-mimetic-desire-theory-leading-to-herd-behavior-in-venture-capital-103f6705a3b0>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251–263. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Haryanto, H., & Alice. (2022). Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi. *A Journal Management, Business, and Accounting*, 21(2), 159–173.
- Kang, I., & Ma, I. (2020). A study on bandwagon consumption behavior based on fear of missing out and product characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 12, 2–6. <https://doi.org/10.3390/su12062441>
- Malkan, M., Kurniawan, I., Nurdin, N., & Noval, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Novia, S., Mataram, U., Mataram, U., Hudaya, R., & Mataram, U. (2023). Determinan minat investasi generasi z. *Jurnal Risma*, 3(1), 103–115.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Persada, R., & Widodo, M. W. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham Indeks LQ45 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 : Event Study. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 541–546.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Purboyo, P., Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2), 136–150.
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). *Jurnal Visionida*. 7(2), 96–109.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(6), 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sihotang, A. E., & Pertiwi, T. K. (2021). Analysis of Stock Investment Decisions on Investors in Surabaya. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 1(17), 42–54. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1984>
- Srigustini, A., & Aisyah, I. (2021). Pergeseran Perilaku Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Berdasarkan Efek Bandwagon, Snob dan Veblen. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 92–102. <https://doi.org/10.24036/011121710>
- Sumani, S., Sandroto, C. W., & Mula, I. (2013). Perilaku Investor Di Pasar Modal Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 211–233. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2250>
- Suyanto, Setiawan, D., Rahmawati, & Winarna, J. (2021). Effects of Indonesian Students'

Financial Literacy on Financial Behavior. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 553–558.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.086>

Wiweka, K., Wachyuni, S. S., Rini, N. A., Adnyana, I. N., & Adnyana, P. P. (2019). Perilaku Berwisata Wisatawan Generasi Milenial di Jakarta pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(3), 313–334.